



PENGARUH METODE TALAQQI DAN METODE KITABAH TERHADAP KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN

Septri Larasati¹, Risnawati², Alwizar³

¹UIN Sultan Syarif Kasim Riau | 22290125976@students.uin-suska.ac.id

²UIN Sultan Syarif Kasim Riau | risnawati@uin-suska.ac.id

³UIN Sultan Syarif Kasim Riau | alwizar@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of the Talaqqi and Kitabah methods on the Quran memorization strength of students at MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru. This research employs a quasi-experimental quantitative approach, with data collected through questionnaires, tests, and documentation. Data analysis was conducted using t-tests and Two-Way ANOVA with the assistance of SPSS software. The sample was selected using purposive sampling with a specific number of students. The findings reveal significant differences in the Quran memorization strength of students before and after using the Talaqqi and Kitabah methods. Furthermore, it was found that both methods significantly impact students' Quran memorization strength. Based on the analysis, the alternative hypothesis was accepted, and the null hypothesis was rejected. This demonstrates that the Talaqqi and Kitabah methods positively contribute to improving the Quran memorization strength of students at MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru.

Keywords: *The Talaqqi Method, the Kitabah Method, and Qur'an Memorization.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Talaqqi dan Kitabah terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi-eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan Uji t dan Two Way Anova dengan bantuan program SPSS. Sampel penelitian diambil melalui teknik purposive sampling dengan jumlah siswa tertentu. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Talaqqi maupun metode Kitabah. Selain itu, ditemukan bahwa kedua metode tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Hal ini membuktikan bahwa metode Talaqqi dan Kitabah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru..

Kata kunci: *Metode Talaqqi, Metode Kitabah, Hafalan Al-Qur'an.*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an pada masa awal turunnya banyak dihafalkan oleh para sahabat.¹ Mereka menghafal dengan motivasi utama menjaga kemurnian dan kelanggengan Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak umat Islam yang menghafal Al-Qur'an.

Setiap orang yang beragama Islam dianjurkan dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sekurang-kurangnya sebagian dari surat surat pendek Al-Qur'an. Allah Ta'ala selain itu juga telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami. Dia memerintahkan agar kita menghafal dan mentadaburinya. Sebagaimana Allah berfirman sebanyak 4 kali dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40).²

Saat ini menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan telah berkembang pesat hingga jenjang usia termasuk anak-anak usia dini. Menurut Zawawie anak-anak akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an dibandingkan orang yang lebih dewasa, karena anak masih memiliki ingatan yang lebih jernih sedangkan orang dewasa sudah harus mengurus berbagai macam perkara hidup. Jika anak belajar menghafal Al-Qur'an sedari kecil, insyaallah hafalan tersebut akan tertanam dalam pikiran anak dengan sangat cepat.³

¹ M. Nurul Huda, “Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas,” *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2018), hal. 247.

² Republik Indonesia Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordova, 2022), hal. 529.

³ Regina Aprillya S dan Asdi Wirman, “Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an,” *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), hal. 10.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada siswa sejak dini. Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh siswa tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan.

Salah satu program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru adalah Tahfizhul Qur'an (Menghafalkan Al-Qur'an) yang merupakan bagian dari kurikulum madrasah yang memiliki target hafal satu juz setiap tahunnya. Program menghafal ini berjalan mulai pukul 08.00-11.30 setiap hari Senin-Jum'at dengan alokasi waktu 20 JP perminggu. Adapun khusus hari Jum'at siswa fokus pada materi tahsin dan prakteknya. Mekanisme pembelajaran tahfizh ketika pagi hari semua siswa setoran langsung dengan ustadzah secara tatap muka di sekolah, sedangkan ketika malam hari dimulai setelah Magrib sampai pukul 21.00 mereka menyetorkan audio hafalan lama dan persiapan hafalan barunya melalui media WhatsApp dengan grup halaqoh yang telah disediakan dari pihak sekolah. Program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru ini diantaranya memiliki tujuan untuk menanamkan kecintaannya pada Al-Qur'an, mencetak generasi yang senantiasa dekat dengan Al-Qur'an, dan program ini diharapkan juga dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang menghafal Al-Qur'an dalam dunia pendidikan. Diantaranya penelitian Aisyah (2021) yang meneliti implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini melihat bahwa implementasi metode *Talaqqi* yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School dilakukan secara klasikal, tidak seperti ciri-ciri metode *Talaqqi* pada umumnya yaitu dilakukan secara privat. Tetapi dengan cara seperti ini tetap menjadikan metode *Talaqqi* efektif dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School, karena dengan menggunakan

metode ini membuat hafalan siswa menjadi lebih bagus dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.⁴ Selanjutnya pada penelitian Sukirman (2022) terdapat perbedaan kualitas hafalan santriwati Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Furqon Prabumulih antara sebelum diterapkan metode *Kitabah* dan sesudah diterapkan metode *Kitabah*. Kualitas hafalan santriwati mengalami peningkatan yang signifikan saat metode *Kitabah* diterapkan. Kualitas hafalan santriwati sebelum diterapkan metode *Kitabah* yang tergolong tinggi sebanyak 8 orang atau (33,33%), sedangkan yang tergolong sedang sebanyak 9 orang atau (37,5%), dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang atau (29,17%). Kualitas hafalan santriwati setelah diterapkan metode *Kitabah* yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang atau (37,5%), sedangkan yang tergolong sedang sebanyak 12 orang atau (50%), dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang atau (12,5%).⁵

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang dunia menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masalah ini masih terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi di MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru. Dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an selain siswa dituntut untuk menghafal Al-Qur'an juga dituntut agar dapat menjaga hafalan tersebut dengan kuat. Setelah melakukan observasi, didapatkan informasi dari fenomena yang peneliti lihat pada sebagian siswa ketika dihadapkan dengan menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:⁶ Pertama, Masih banyaknya siswa yang memerlukan bimbingan dan arahan guru dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an karena masih banyak diantara mereka yang memiliki bacaan yang tidak sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka belum tuntas belajar tajwid dan kurang rajin mengaji dengan guru ngaji (ustadz/ustadzah) di daerah masing-masing. Hal ini menjadi kendala bagi mereka untuk dapat melafazhkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tajwid dan lebih lambat dalam menghafal. Hal ini tentu berdampak pada target hafalan

⁴ Aida Sits Aisyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School," *Repository Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*, 2021, hal. 1.

⁵ Sukirman et al., "Penerapan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati," *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.4 (2022), hal. 372.

⁶ Observasi Tanggal 18 Mei 2024.

siswa yang seharusnya dalam 1 tahun dapat menghafal 1 juz menjadi tidak tercapai dengan maksimal. Kedua, Beberapa diantara siswa ada yang sudah hafal, namun kurang memiliki bacaan yang baik, yang sesuai dengan dengan tajwid dan makhraj huruf. Begitu pula sebaliknya ada diantara mereka yang memiliki bacaan yang baik dari segi tajwid dan makhrajnya dan bagus, namun hafalannya kurang lancar dan belum sampai pada jumlah standar yang ditentukan. Ketiga, Seringkali banyak siswa yang mudah lupa terhadap hafalan yang sudah dihafal karena mengejar kuantitas banyaknya ayat, hal ini juga terlihat dari hasil sertifikasi yaitu siswa yang jumlah hafalannya banyak namun tidak semua hafalannya mutqin secara keseluruhan, ada yang jumlah hafalannya 8 juz setelah disertifikasi hanya 7 juz, ada yang 2 juz setelah disertifikasi hanya 1 juz.⁷ Selain itu rasa malas dalam mengulang hafalan, kurang fokus, kurangnya disiplin dalam manajemen waktu, serta kurang tepatnya metode yang digunakan juga sering menjadi kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari berbagai macam problematika yang ada, seorang guru haruslah aktif dan kreatif untuk mencari solusi dari problematika yang sedang dihadapi siswa. Solusi yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memperbaiki metode dalam menghafal Al-Qur'an yang telah digunakan selama ini, karena pada dasarnya sebuah metode merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Usia siswa MI (6–12 tahun) merupakan masa perkembangan kognitif yang krusial, dan penelitian ini mengevaluasi metode hafalan dalam konteks kemampuan memori siswa pada tahap usia tersebut. Sebagian besar penelitian serupa dilakukan pada tingkat SMP atau SMA, sementara penelitian di tingkat MI masih jarang dilakukan. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih langsung pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di tingkat MI, khususnya di Pekanbaru.

Metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa usia sekolah dasar adalah metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah*. Metode *Talaqqi* yaitu guru membacakan, dan murid menirukan.⁸ *Talaqqi* (menurut penafsiran

⁷ PJ Tahfizh, *Dokumentasi Sertifikasi* (Pekanbaru, 2024).

⁸ Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafizh, *Cara Cepat dan Praktis Hafal Juz 'Amma* (Surakarta: Al Hurri, 2011), hal. V.

sebagian ulama) atau talqin (menurut pendapat yang lain) yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.

Sedangkan metode *Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini siswa menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.⁹ Metode ini juga bisa menjadi alternatif dalam menguatkan hafalan siswa. Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي مَحْمَدٌ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ ثَقَلًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا

Artinya: *Dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Jagalah benar-benar Al-Qur’an ini, Demi Dzat yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur’an itu lebih mudah lepas daripada unta yang lepas dari ikatannya.”* (Muttafaq ‘alaih).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal ini karena usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah masa keemasan dalam perkembangan kognitif dan daya ingat anak. Pada usia ini, anak lebih mudah menyerap dan menghafal informasi baru, termasuk hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya keterampilan akademik tetapi juga nilai spiritual yang menjadi pondasi penting bagi pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung optimalisasi metode yang paling efektif untuk usia tersebut. Metode *Talaqqi* dan *Kitabah* adalah metode tradisional, tetapi efektivitasnya perlu terus diuji dalam konteks zaman modern, dimana anak-anak menghadapi banyak distraksi dari teknologi dan media digital. Penelitian ini akan memberikan panduan berbasis data

⁹ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), hal. 13.

tentang keunggulan dan kelemahan masing-masing metode, serta bagaimana metode tersebut dapat dikombinasikan untuk hasil yang lebih optimal dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen karena tidak melibatkan pengelompokan sampel secara acak (random assignment).¹⁰ Dalam kuasi-eksperimen, peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada atau yang sulit untuk diacak karena alasan praktis atau etis. Kuasi-eksperimen lebih mudah diterapkan karena menggunakan kelompok yang ada, serta dapat memberikan fleksibilitas untuk mengukur efektivitas kedua metode dalam situasi nyata. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yang terdiri dari variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y.

Variabel X_1 : Metode *Talaqqi*,

Variabel X_2 : Metode *Kitabah*, dan

Variabel Y: Hafalan Al-Qur'an.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 siswa kelas IV. Karakteristik responden dilihat dari siswa yang menggunakan metode pengajaran *Talaqqi* berjumlah 28 orang dan kedua untuk karakteristik responden dilihat dari siswa yang menggunakan metode pengajaran *Kitabah* berjumlah 28 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan, kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Talaqqi* memiliki rentang skor 36 dengan skor terendah 64 dan skor tertinggi 100. Rata-rata skor diperoleh 81.36 dan standar deviasi 10.657. Sedangkan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode *Kitabah* memiliki rentang skor 36 dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 91. Rata-rata skor diperoleh 76.86 dan standar deviasi 10.515. Descriptive Statistics

¹⁰ Amir Hamzah & Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 37.

kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa berdasarkan metode pengajaran yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Descriptives Statistics Metode Pengajaran

		Descriptives		
		Metode Pengajaran	Statistic	Std. Error
HAFALA N AL- QUR'AN	<i>TALAQQI</i>	Mean	81.36	2.014
		95% Lower Bound	77.22	
		Confidence Upper Bound	85.49	
		Interval for Mean		
		5% Trimmed Mean	81.29	
		Median	82.00	
		Variance	113.571	
		Std. Deviation	10.657	
		Minimum	64	
		Maximum	100	
		Range	36	
		Interquartile Range	18	
		Skewness	-.141	.441
		Kurtosis	-.843	.858
<i>KITABAH</i>		Mean	76.86	1.987
		95% Lower Bound	72.78	
		Confidence Upper Bound	80.93	
		Interval for Mean		
		5% Trimmed Mean	77.29	
		Median	82.00	
		Variance	110.571	
		Std. Deviation	10.515	
		Minimum	55	
		Maximum	91	
		Range	36	
		Interquartile Range	9	
		Skewness	-.490	.441
		Kurtosis	-.434	.858

1. Perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi*.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi* peneliti menggunakan uji t. Hasil uji t tentang perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi* dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 2. Hasil Uji t
Paired Samples Test

		Paired Differences						Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df
					Lower	Upper		
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-3.82143	1.84699	.34905	-4.53762	-3.10524	-10.948	.000

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi*. Ditunjukkan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an pada nilai pre test dan post test. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zheihan Aisyah Achmad, dkk dengan judul “Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam”. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji Hipotesis diperoleh hasil t hitung ($3,269$) $>$ t tabel ($2,101$) dan nilai probabilitas sig ($0,004$) $<$ ($0,05$) sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Talaqqi* terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.¹¹

Kekuatan korelasi ini menunjukkan bahwa, tatkala metode *Talaqqi* memiliki fungsi yang baik, dalam arti guru menjalankan perannya dengan baik, maka hafalan Al-Qur'an yang didapatkan oleh siswa juga akan baik. Sebaliknya, manakala metode *Talaqqi* tidak dilakukan secara profesional dan proporsional, maka pada umumnya output kekuatan hafalan Al-Qur'an juga kurang maksimal didapatkan oleh siswa. Dalam metode *Talaqqi*, pengulangan bacaan secara terus-menerus oleh siswa membantu memantapkan hafalan.

Metode *Talaqqi* merupakan metode yang cukup baik dan tepat untuk untuk meningkatkan kekuatan hafalan siswa karena metode ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada siswa secara berhadapan dalam posisi

¹¹ Aisyah Achmad, Rukajat, dan Ruslan Wahyudin, *Op. cit.*, hlm. 283.

duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing siswa untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai siswa benar-benar hafal.¹²

Pengulangan, bimbingan langsung, dan pendekatan yang memadukan aspek emosional dan kognitif cukup efektif dalam meningkatkan kekuatan hafalan siswa. Pada metode ini juga menekankan bahwa pengulangan dan penguatan adalah kunci untuk membentuk kebiasaan, termasuk dalam hafalan. Dalam metode *Talaqqi*, siswa menerima penguatan langsung dari guru melalui koreksi dan apresiasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi sosial, pengulangan, dan penguatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini maka hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur’an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi* di MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru.”

2. Perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Kitabah*

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Kitabah* peneliti menggunakan uji t. Hasil uji t tentang perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Kitabah* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)	
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper				
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-3.42857	.92009	.17388	-3.78534	-3.07180	-19.7	27	.000
							18		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan dalam kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Kitabah*. Ditunjukkan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar

¹² Jamaluddin, *Op. cit.*, hlm. 15.

$0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an pada nilai pre test dan post test. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Sukirman, dkk dengan judul “Penerapan Metode *Kitabah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati”. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang memperoleh nilai t hitung = -6,321 yang lebih besar dari pada t tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% atau $2,07 < 6,321 > 2,81$ dengan derajat kebebasan (df) $24-1 = 23$. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil perhitungan di atas kualitas hafalan santriwati mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *Kitabah*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Kitabah* dapat meningkatkan kualitas hafalan santriwati Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Furqon Prabumulih.¹³

Metode *Kitabah* cocok untuk seseorang yang ingin hafalannya menjadi kuat dan bertahan, karena dengan metode ini penghafal tidak hanya mengingat ayat atau bacaan, tetapi juga tulisan, bentuk huruf, susunan baris dan halaman.¹⁴ Dengan begitu, mereka yang terbiasa dengan metode ini dapat memvisualisasikan kitab suci seperti yang dihafalkan. Kalaupun lupa, mereka masih bisa menghafal tulisannya dengan mengingat kembali bentuk ejaannya.¹⁵

Metode *Kitabah* dapat membantu siswa mengingat urutan dan struktur ayat dengan lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam menuliskan ayat-ayat tersebut. Kegiatan menulis juga dapat membantu mengintegrasikan kemampuan visual dan motorik. Integrasi dari kemampuan visual dan motorik menciptakan representasi ganda yang membuat ingatan lebih kuat dan tahan lama. Berdasarkan temuan penelitian ini maka hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Kitabah* di MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru.”

¹³ Sukirman et al., *Op. cit.*, hlm. 372.

¹⁴ Cece Abdulwaly, *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama'* (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 158.

¹⁵ Sukirman et al., *Op. cit.*, hlm. 365.

3. Pengaruh Metode *Talaqqi* dan Metode *Kitabah* Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah* terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an peneliti menggunakan uji Two Way Anova, Hasil uji Two Way Anova dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Anova Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: HAFALAN AL-QUR'AN					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	283.500 ^a	1	283.500	2.530	.118
Intercept	350444.643	1	350444.643	3126.976	.000
METODE	.000	0	.	.	.
GENDER	.000	0	.	.	.
METODE * GENDER	.000	0	.	.	.
Error	6051.857	54	112.071		
Total	356780.000	56			
Corrected Total	6335.357	55			

a. R Squared = .045 (Adjusted R Squared = .027)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah* terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Lailli Nurhidayati, dkk dengan judul "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode *Kitabah*". Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Takrir dengan metode *Kitabah* di MIN 02 Kota Bengkulu. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t hitung sebesar 2,355 dan nilai t tabel untuk $df = 48$ dengan taraf signifikan 5% adalah 1,677. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,355 > 1,677$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara hasil hafalan Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Takrir dengan metode *Kitabah* di kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu.¹⁶

Kemampuan setiap individu yang berbeda menjadi salah satu faktor munculnya berbagai macam metode dan proses menuju kepada keberhasilan untuk program tahfizhul Qur'an. Pemilihan metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Penentuan metode pengajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa, khususnya pada kelas VI MI Tunas Cendikia Muslim. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru yang dapat memilih metode pengajaran yang digunakan dan disesuaikan pula dengan kemampuan menghafal yang dimiliki siswa. Metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah* adalah dua metode yang berbeda, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Namun dalam penelitian ini, ditemukan secara keseluruhan bahwa metode *Talaqqi* lebih baik daripada metode *Kitabah*. Hal tersebut terlihat dari skor rata-rata siswa yang belajar dengan metode *Talaqqi* sebesar 81.36 sedangkan skor rata-rata siswa yang belajar dengan metode *Kitabah* sebesar 76.86.

Metode *Talaqqi* mendorong siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan semakin mengerti dan paham tentang membaca dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode *Talaqqi* dapat menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafalnya karena harus berulang kali dibaca hingga hafal, meskipun dalam penerapannya membutuhkan durasi waktu yang relatif lama.¹⁷ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Alwi Hakim dan Hammam:¹⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Talaqqi* memang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan hafalan yang kuat bagi penghafalnya akan tetapi membutuhkan durasi waktu yang relatif lama untuk menghafalnya karena bacaan terus diulang-ulang, apalagi dengan kondisi kecerdasan seluruh siswa yang berbeda, ada yang baru mengulang ayat tambahan dua kali

¹⁶ Lailli Nurhidayati, Asiyah Asiyah, dan Zubaidah Zubaidah, "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode *Kitabah*," *Journal of Primary Education (JPE)*, 1.1 (2021), hlm. 19.

¹⁷ Alwi Hakim, *Op. cit.*, hlm. 234.

¹⁸ Alwi Hakim, *Ibid.*, hlm. 234.

pengulangan sudah hafal, ada yang empat kali ulang sudah hafal, bahkan ada yang tujuh kali ulang belum lancar dan fasih. Sehingga guru mengambil pilihan sepuluh kali pengulangan sudah dapat dihafal secara bersama-sama dan seluruh siswa telah berhasil menghafalkan ayat demi ayat. Namun, yang sering terjadi adalah penyambungan ayat pertama menuju ayat kedua hingga ayat kelima sering terjadi kesalahan. Adapun solusinya adalah setelah menghafal seluruh ayat demi ayat tambahan, guru mengajak siswa untuk mengulang ayat pertama hingga kelima minimal sebanyak sepuluh kali ulang dan memastikan bahwa mereka benar-benar telah hafal secara sempurna.

Begitu juga dengan metode *Kitabah*, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Menurut Yahya Abdul Fattah Az-zawani Al-Hafidz dalam bukunya revolusi menghafal Al-Qur'an mengatakan bahwa "Apa yang dicatat akan tetap ada, dan apa yang dihafal dapat hilang" sehingga metode *Kitabah* ini sangat baik diterapkan untuk menghafal serta menguatkan hafalan.¹⁹ Meskipun dalam penerapannya metode *Kitabah* membutuhkan waktu yang panjang karena penghafal dapat melanjutkan hafalan setelah dapat menuliskannya.

Jika kedua metode ini dikombinasikan dengan baik, seperti halnya metode *Talaqqi* yang melibatkan aktivitas mendengar dan mengulang, sementara metode *Kitabah* melibatkan aktivitas menulis dan membaca, kombinasi keduanya dapat memberikan pendekatan multisensorik yang memperkuat daya ingat siswa. Menurut *multisensory learning theory*, ketika lebih dari satu jalur sensorik yang digunakan yaitu dengan menggabungkan serta memaksimalkan penggunaan seluruh fungsi panca indra, maka memori menjadi lebih kuat dan mendalam.²⁰ Siswa tidak hanya mendengar dan meniru, tetapi juga harus memahami, mereproduksi, dan menuliskan hafalan mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan otak dalam proses belajar, memperkuat ingatan, dan mengurangi risiko lupa.

¹⁹ Az-Zawawai, *Op. cit.*, hlm. 84.

²⁰ Indah Ratna Dewi Asep Supena, "Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), hlm. 117.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah* terhadap kekuatan hafalan Al-Qur’an siswa MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru”.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah* terhadap kekuatan hafalan Al-Qur’an siswa MI Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru, temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur’an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi*. Ditunjukkan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur’an pada nilai pre test dan post test. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwasannya metode *Talaqqi* merupakan metode yang cukup baik dan tepat untuk meningkatkan kekuatan hafalan siswa karena metode ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur’an kepada siswa secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing siswa untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai siswa benar-benar hafal.²¹ Berdasarkan temuan penelitian ini maka hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kekuatan hafalan Al-Qur’an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi*”.

Hasil penelitian ini kemudian juga menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan dalam kekuatan hafalan Al-Qur’an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Kitabah*. Ditunjukkan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kekuatan hafalan Al-Qur’an pada nilai pre test dan post test. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Metode *Kitabah* cocok untuk seseorang yang ingin hafalannya menjadi kuat dan bertahan, karena dengan metode ini penghafal tidak hanya mengingat ayat atau

²¹ Jamaluddin, *Op. cit.*, hlm. 15.

bacaan, tetapi juga tulisan, bentuk huruf, susunan baris dan halaman.²² Dengan begitu, mereka yang terbiasa dengan metode ini dapat memvisualisasikan kitab suci seperti yang dihafalkan. Kalaupun lupa, mereka masih bisa menghafal tulisannya dengan mengingat kembali bentuk ejaannya.²³ Berdasarkan temuan penelitian ini maka hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Kitabah*”.

Pengaruh kedua metode dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah* terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jika kedua metode ini dikombinasikan dengan baik, seperti halnya metode *Talaqqi* yang melibatkan aktivitas mendengar dan mengulang, sementara metode *Kitabah* melibatkan aktivitas menulis dan membaca, kombinasi keduanya dapat memberikan pendekatan multisensorik yang memperkuat daya ingat siswa. Menurut *multisensory learning theory*, ketika lebih dari satu jalur sensorik yang digunakan yaitu dengan menggabungkan serta memaksimalkan penggunaan seluruh fungsi panca indra, maka memori menjadi lebih kuat dan mendalam.²⁴ Siswa tidak hanya mendengar dan meniru, tetapi juga harus memahami, mereproduksi, dan menuliskan hafalan mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan otak dalam proses belajar, memperkuat ingatan, dan mengurangi risiko lupa.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh metode *Talaqqi* dan metode *Kitabah* terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Tunas Cendikia Muslim Pekanbaru”.

²² Cece Abdulwaly, *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama'* (Jakarta: Laksana, 2019), hlm. 158.

²³ Sukirman et al., *Op. cit.*, hlm. 365.

²⁴ Indah Ratna Dewi Asep Supena, “Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), hlm. 117.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Aida Sits, "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School," *Repository Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*, 2021
- Aisyah Achmad, Zheihan, Ajat Rukajat, dan Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam," *Jurnal For Islamic Studies*, 5.1 (2022)
- Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qasimi, *Cara Cepat dan Praktis Hafal Juz 'Amma* (Surakarta: Al Hurri, 2011)
- Alwi Hakim, Hammam., "Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kekuatan Hafalan pada Pelajar Boarding School di SMP Menara Al-Qur'an Parakan," *Attractive : Innovative Education Journal*, 6.1 (2024)
- Az-Zawawai, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010)
- Huda, M. Nurul, "Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas," *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2018)
- Kementerian Agama, Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordova, 2022)
- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, dan Musradinur Musradinur, "Implementasi Metode *Kitabah* Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar," *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2022)
- Nurhidayati, Lailli, Asiyah Asiyah, dan Zubaidah Zubaidah, "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode *Kitabah*," *Journal of Primary Education (JPE)*, 1.1 (2021)
- Ramadi, Bagus, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021)
- S, Regina Aprillya, dan Asdi Wirman, "Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an," *Journal of Education Research*, 4.1 (2023)
-
-

Safi'i, Amsaka Nova, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII di MTsN 3 Madiun," *Electronic Theses IAIN Ponorogo*, 2021

Sukirman, Yulia Azizah, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, dan Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Metode *Kitabah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati," *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.4 (2022)

Tahfizh, PJ, *Dokumentasi Sertifikasi* (Pekanbaru, 2024)

